

**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR SE- KECAMATAN
BANTUL**

E-JOURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Alfian Rizaldi
14604224010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Bantul”, yang disusun oleh Alfian Rizaldi, NIM 14604224010 ini telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer.

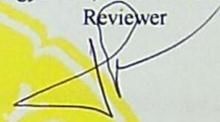
Pembimbing

Yogyakarta, November 2018

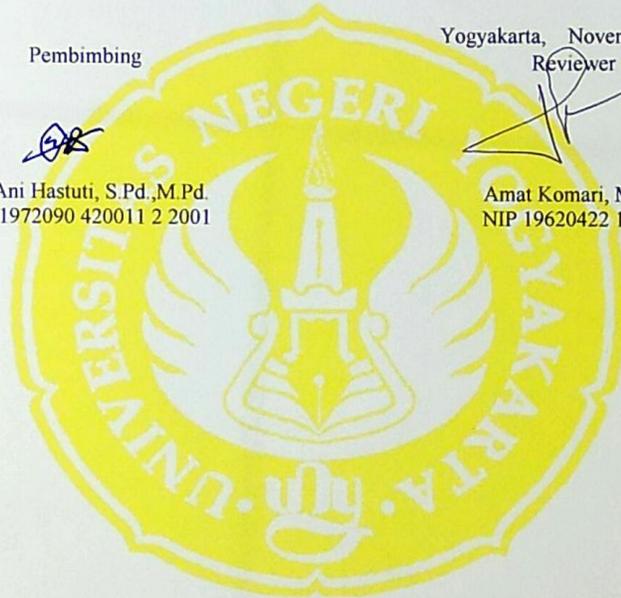
Reviewer



Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.Pd.
NIP 1972090 420011 2 2001



Amat Komari, M.Si.
NIP 19620422 199001 1 001



PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL

PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS ON THE USE LEARNING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOL IN BANTUL DISTRICT

Oleh: Alfian Rizaldi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani/Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: Alvianrizal99@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar se- Kecamatan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Instrumen menggunakan angket yang berisi pernyataan. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di SD se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 27 guru. Teknik analisis data hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar se- Kecamatan Bantul yang pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 11,1% (3 guru), “kurang positif” sebesar 14,8% (4 guru), “cukup positif” sebesar 37,0% (10 guru), “positif” sebesar 33,3% (9 guru), dan “sangat positif” sebesar 3,7% (1 guru). Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar se- Kecamatan Bantul sebagian besar dalam kategori “cukup positif”.

Kata kunci: *Persepsi guru pendidikan jasmani, media pembelajaran*

Abstract

The research aims at investigating the perception of physical education teachers on the use of learning media in elementary school in district Bantul. The research was descriptive quantitative research, while the method used was by survey. The instrument uses a questionnaire that contains a statement. The subjects of this study were physical education teachers in elementary school in Bantul district consisting of 27 teachers. The data analysis technique obtained from questionnaires were calculated and categorized as percentages. The research results show that the perception of physical education teachers on the use learning media at elementary schools in Bantul district in the category of “very less positive” category 11.1% (3 teachers), “less positive” category 14.8% (4 teachers), “quite positive” category 37.0% (10 teachers), “positive” category 33.3% (9 teachers), and “very positive” category 3.7% (1 teacher). The perception of physical education teachers on the use of learning media is mostly in “quite positive” category.

Keywords: *The perception of physical education teacher, learning media*

PENDAHULUAN

Menurut Hidayat & Machali (2010: 43) Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan; "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara". Menurut Rohman (2009: 4), pendidikan adalah kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya, dimana memiliki kedudukan yang amat strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju.

Selaras dengan pengertian dan tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pelajar yang mengedepankan kemajuan peradapan masyarakat melalui pendidikan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana ketersediaan sarana pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi sudah memenuhi kebutuhan masyarakatnya, termasuk Kecamatan Bantul. Kecamatan Bantul memiliki 27 Sekolah Dasar yang tersebar di wilayah tersebut.

Fokus proses pendidikan ialah pada proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran tanpa terkecuali pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran yang sukses dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu; faktor kurikulum, faktor guru, dan faktor siswa. Faktor guru menitikberatkan

bagaimana guru dalam membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terkait dengan metode dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk guru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Guru membutuhkan media pembelajaran untuk membantu tugasnya dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran penjas merupakan faktor yang mendukung dalam kelancaran dan dalam mempermudah guru dalam penyampaian materi.

Media pembelajaran sangat berguna dan akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran apabila sarana dan prasarana tersedia dengan baik dan guru mampu memahami media pembelajaran. Proses pembelajaran penjas akan efektif jika materi mudah dipahami oleh setiap siswa sekolah dasar dan jika penggunaan media audio visual gambar dan suaranya harus jelas. Cara lain yang lebih efektif untuk mendemonstrasikan suatu gerakan adalah media pembelajaran dengan gambar tahapan gerakan yang sedang di pelajari. Dengan begitu siswa akan semakin antusias dengan pembelajaran karena pembelajaran semakin menarik dengan adanya hal-hal baru yang diberikan oleh guru. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada anak didik. Sedangkan sebagian guru masih jarang dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, misalnya: penggunaan media gambar atau penggunaan media audio visual yang diwujudkan dalam bentuk CD pembelajaran atau media pembelajaran yang lain.

Jenis media pembelajaran Penjasorkes sangat beragam, namun tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Media *familiar* dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, ada juga sekolah yang memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *overhead proyektor* (OHP). Media lain seperti kaset audio, video, VCD, *slide* (film bingkai) masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru Penjasorkes. Hal tersebut karena keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mempergunakan **media** pembelajaran yang cocok dan sesuai, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di beberapa SD di Kecamatan Bantul lalu bahwa pembelajaran di SD tersebut berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi dalam penyampaian materinya guru belum menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menjelaskan secara lisan dan langsung di lapangan tanpa alat bantu media pembelajaran. Dapat dikatakan guru cenderung monoton saat penyampaian materi dan hal tersebut membuat siswa tidak begitu aktif dan cenderung pasif. Masih banyak siswa yang belum begitu paham karena guru terkesan buru-buru dalam penyampain materi tersebut. Siswa juga lebih memilih bermain sendiri dan asik sendiri daripada mengamati dan melihat apa yang di sampaikan oleh guru.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam pembelajaran karena berguna untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih banyak juga guru di SD Kecamatan Bantul yang masih belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk pembelajaran. Hal ini

memunculkan pertanyaan, apakah guru sudah menganggap bahwa metode yang digunakan saat ini sudah baik sehingga tidak perlu menggunakan media sebagai alat bantu untuk menunjang pembelajaran atau guru masih kurang kreatif dalam memanfaatkan atau mencari media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga kedepan diharapkan siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Sekolah dasar di Kecamatan Bantul berjumlah 27 sekolah dan di antaranya ada sekolah yang sudah mempunyai alat penunjang pembelajaran dengan media pembelajaran dan masih ada yang belum mempunyai alat bantu media pembelajaran. Alat bantu media pembelajaran seperti VCD, kaset Audio, *overhead proyektor* (OHP) adalah alat bantu yang dapat menunjang pembelajaran. Adapun SD yang belum mempunyai alat bantu media pembelajaran tersebut dikarenakan masih mahalnya alat tersebut. Ada juga SD di Kecamatan Bantul yang sudah mempunyai media nya tetapi guru di SD tersebut masih belum bisa memanfaatkan medianya untuk menunjang pembelajaran. Jadi harapan penulis untuk kedepanya di SD di Kecamatan Bantul untuk gurunya mampu memanfaatkan alat bantu media pembelajaran untuk menunjang siswa dalam pembelajaran.

Media pembelajaran bertujuan untuk membantu memahami siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Sehingga guru Penjasorkes paham betul yang dimaksud media pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru juga harus bisa membuat

media pembelajaran seefektif mungkin agar anak lebih cepat memahami materi.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang persepsi guru yang berjudul “Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Usman & Akbar (2008: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.” Menurut Arikunto (2006: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul yang berjumlah 27 guru dari 27 sekolah.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 102-103) bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan memberikan angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Positif
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Positif

3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural. Hasil analisis data penelitian persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul didapat skor terendah (minimum) 70,00, skor tertinggi (maksimum) 96,00, rata-rata (*mean*) 82,70, nilai tengah (*median*) 83,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 81,00, standar deviasi(SD) 6,32. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul

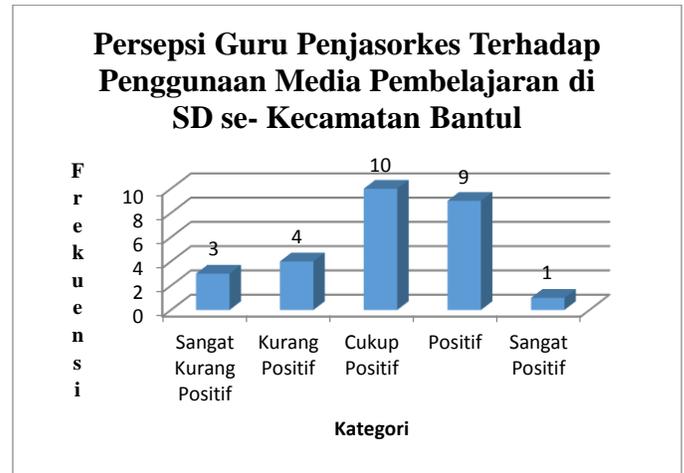
Statistik	
N	27
Mean	82.70307
Median	83.0000
Mode	81.00
Std.Deviation	6.32951
Minimum	70.00
Maximum	96.00

Jika ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul disajikan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$x > 92.20$	Sangat Positif	1	3.7%
2	$85.87 < X \leq 92.20$	Positif	9	33.3%
3	$79.54 < X \leq 85.87$	Cukup positif	10	37.0%
4	$73.21 < X \leq 79.54$	Kurang positif	4	14.8%
5	$X \leq 73.21$	Sangat Kurang Positif	3	11.1%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut diatas persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 11,1% (3 guru), “kurang positif” sebesar 14,8% (4 guru), “cukup positif” sebesar 37,0% (10 guru), “positif” sebesar 33,3% (9 guru), dan “sangat positif” sebesar 3,7% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 82,70, Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul dalam katagori “cukup positif”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- kecamatan Bantul yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berada pada kategori “cukup positif”. Secara rinci paling besar pada kategori “cukup positif” sebesar 37,0% (10 guru), dan diikuti kategori “positif” sebesar 33,3% (9 guru). Hasil ini menunjukkan

bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bantul cukup baik, artinya bahwa guru sudah paham dengan penyampaian materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang baik, guru merasa bahwa dengan media pembelajaran dapat memperjelas materi yang di sampaikan, guru lebih mudah mengajak siswa dalam memahami pembelajaran, dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut belum terealisasi karena ada beberapa hal yang menghambat penggunaan media pembelajaran diantaranya ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai media elektronik untuk membuat media pembelajaran, kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembuatan media pembelajaran. Terpacu pada pembelajaran yang sudah ada sehingga sulit mencari pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran Penjasorkes mendapatkan respon yang baik dari guru Penjasorkes. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kesiswa, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru, guru juga merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran akan terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Selain mudah didapat, media pembelajaran tersebut juga bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disiapkan. Pembelajaran juga akan lebih efisien dan efektif. Hasil dalam penelitian ini hanya mengukur masalah persepsi

guru terhadap media pembelajaran yang hasilnya adalah baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Persepsi dari guru mengenai penggunaan media pembelajaran tersebut perlu adanya dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melihat hasil penelitian persepsi guru terhadap media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul dalam kategori cukup positif, tentu saja hal tersebut menjadi referensi sekolah untuk memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Dapat sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang melatarbelakangi permasalahan dan kendala guru dalam pengadaan media pembelajaran maupun penggunaannya di Kecamatan Bantul. Dengan demikian media pembelajaran diharapkan menjadi salah satu media yang efektif dan efisien digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Selain mampu meningkatkan motivasi siswa, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan semakin lancar dan pencapaian hasil belajar akan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 11,1% (3 guru), “kurang positif” sebesar 14,8% (4 guru), “cukup positif” sebesar 37,0% (10 guru), “positif” sebesar 33,3% (9 guru), dan “sangat positif” sebesar 3,7% (1 guru).

Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Penulis memberikan saran kepada guru Penjasorkes agar lebih meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran.
2. Agar mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bantul
3. Pada saat pengambilan data responden lebih di persiapkan lagi agar terawasi dan data yang diperoleh lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dsn pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A dan Machali, I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Eduka.

Rohman, A. (2009). *Memahami pendidikan & ilmu pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Usman, H & Akbar, P.S. (2008). *Pengantar statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.